BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.[1]

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan yang cukup sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[2]

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta)

---

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 60.

` [2]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal : 80

yang diperoleh dilapangan.[3] Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteriskan, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.[4] Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan objek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data baik berupa tulisan, perilaku, lisan tanpa adanya suatu uji hubungan variabel.

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prisip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[5]

Secara garis besar, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam proses pengumpulan data kualitatif.

1) Melakukan identifikasi subjek/ partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

---

[3]Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*,(Jakarta:PT.Renika Cipta,1993), Cet Ke 2 Hal. 309

[4]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* ...,Hal. 72

[5]Mardalis, Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 24.

2) Mencari dan mendapatkan akses menuju subjek atau pertisipan penelitian dan lokasi.

3) Menentukan jenis data yang akan dicari/diperoleh. Data yang diperoleh berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4) Mengembangkan atau menentukan instrument/metode penelitian pengumpulan data.

B. Kehadiran Peneliti.

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen yang terkait disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sekali, peneliti bertindak sebagai instrument langsung sebagai pengumpul data melalui observasi yang mendalam dan terlibat aktif dalam penelitian. Ciri-ciri manusia sebagai key intrumen penelitian antara lain:[6]

1. Responsif.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menekankan ke utuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan.
5. Memproses data secepatnya.

[6] Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 169.

6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan.

Status kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah diketahui oleh subjek atau informasi dan peneliti mengambil waktu penelitian pada saat pelaksanaan aktivitas keagamaan. Adapun peneliti memilih lokasi di pondok pesantren Miftahul Ulum Bandung, Tulungagung, karena salah satu pondok pesantren yang masih mengbudayakan penerapan kedisiplinan yang sangat ketat terhadap para santri santrinya, termasuk dalam aktivitas keagamaaannya.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandung Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Peneliti datang pertama kali di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tulungagung sebagai peneliti pada tanggal 17 november 2016. Peneliti melakukan tinjauan lokasi dan melakukan penelitian awal guna membuat suatu latar belakang tentang adanya fenomena tertentu di lokasi ini. Setelah itu peneliti bertemu dengan salah satu ustadz yang kemudian bertanya-tanya mengenai aktivitas keagamaan di lembaga ini. Saat itu, peneliti ke pondok masih belum menyerahkan surat permohonan ijin penelitian dari IAIN

Tulungagung. Walaupun peneliti belum membawa surat permohonan ijin penelitian, beliau berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian awal.

Pada tanggal 16 mei 2017, peneliti kembali ke pondok untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari Institut. Pada saat itu peneliti langsung bisa bertemu dengan kepala yayasan pondok pesantren miftahul ulum yaitu bapak KH. Asmungi. Kemudian beliau memberikan ijin penelitian kepada peneliti sekaligus peneliti mewawancarai beliau terkait dengan aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan yang paling menonjol antara lain *sholat dhuha* yang dilaksanakan jam setengah 10 pagi, kemudian shalat lima waktu berjamaah dan yang terakhir pengajian kitab kuning

Pada tanggal 18 mei 2017 peneliti datang lagi ke Pondok untuk mencari data terkait lembaga Pondok Miftahul Ulum. Data tersebut kemudian akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk membuat skripsi. Pada hari tersebut peneliti memperoleh data yang mencukupi untuk dijadikan bahan. Pada saat itu pula peneliti berbincang-bincang dengan salah satu ustadz di pondok pesantren Miftahul Ulum terkait sejarah berdirinya Pondok Pesantren tersebut. Untuk selanjutnya peneliti tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan kesempatan informannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, bahwa : "Tempat penelitian adalah situs di mana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti".[7] Jadi dapat dipahami bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana suatu proses penelitian dilaksanakan.

Lokasi Pondok Mifthul Ulum ini terletak di tepi jalan raya desa Suruhanlor, kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Telepon (0355) 334557. Menurut peneliti lokasi Pondok Miftahul Ulum ini layak diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan, dilaksanakannya berbagai aktivitas keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pendidikan karakter. Pesantren ini juga memiliki lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah 'Aliyah dan SMK Bakti.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.[8]

---

[7] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 65.

Yang di maksud sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

Field research yaitu data yang diperoleh dari lapangan (obyek) penelitian, sumber data lapangan ini ada dua jenis yaitu:

a. Data primer

Data primer yang dimaksud adalah data utama yang akan dihasilkan dalam penelitian ini. Adapun data primer ini akan dihasilkan dari wawancara langsung oleh peneliti dan ustadz-ustadz di pondok pesantren Miftahul Ulum disamping itu untuk mendapatkan pengetahuan secara komprehensip tentang upaya ustadz meningkatkan kedisiplinan penulis juga mewawancarai beberapa pihak, di antaranya adalah pengurus pondok, santri dan lain sebagainya.

b. Data sekunder

Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber tertulis yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum Bandung Tulungagung. Yang kemudian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Data ini berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi madrasah diniyah, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang yang benar dan alami, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu

1. Observasi Partisipatif

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[9] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliiti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[10]

Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala–gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Peneliti ikut terlibat dalam aktivitas keaagamaan santri yang berlangsung di Pondok Miftahul Ulum Bandung, Tulungagung dan mengamati fenomena yang muncul dalam berbagai aktivitas keagamaan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari di tempat penelitian, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas di tempat penelitian tersebut. Jadi dalam observasi partisipatif ini

[9]Sutrisno Hadi, *Metode Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973), hal 159.
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 310.

seorang peneliti harus mengikuti setiap aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren miftahul ulum. Adapun aktivitas-aktivitas yang harus diikuti oleh seorang peneliti ialah pengajian kitab kuning, ikut dalam pelaksanaan sholat dhuha dan ikut dalam pelaksanaan sholat jamaah.

2. Wawancara Mendalam

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[11]

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada ustadz-, ustadz pondok pesantren Miftahul Ulum. Karena ustadz- ustadz disini adalah sebagai sumber data primer dalam metode wawancara mendalam ini. Adapun ustadz-ustadz yang saya wawancarai adalah ustadz Ghozali, ustadz Rohmatulloh, ustadz Masruri, ustadz Sururi dan Romo KyAI H Asmungi zaini.

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam *(in deep interview),* yaitu dengan menggali informasi mendalam

[11] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal 135.

mengenai aktivitas keagamaan di Pondok pesantren Miftahul Ulum Bandung

3. Metode dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agena,dan sebagainya.[12]

Metode ini dilakukan dengan cara mengutip berbagai data melalui catatan- catatan, laporan-laporan, kejadian masa lampau atau peraturan instruksi dan perundang-undangan yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum, Bandung, Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[13]

Dalam hal ini data yang telah terkumpul akan dianalisa secara deskriptif. Metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status

[12] Suharsini Arikunto, *Produser Penelitian*, (Jakarta: rineka 1998), hal 236.
[13] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 248.

sekolompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[14] Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam proses analisis data dilakukan secara stimulan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclution drawing/ verification*.[15]

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

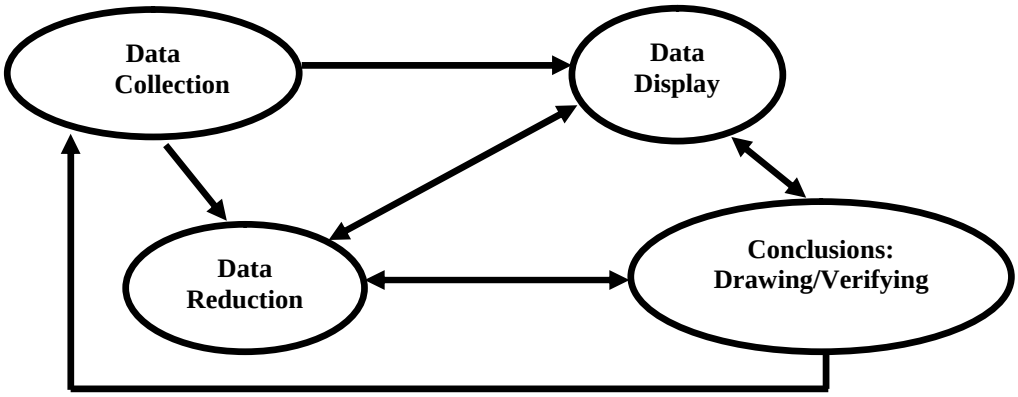

GAMBAR 3.1

Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

[14] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1988), hal 63.
[15] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Sajian Data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Menurut Nasution (1991) untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.[16] Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Untuk mendapatkan data yang valid atau benar, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memperpanjang waktu kehadiran

   Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[17] Penulis dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandung, Tulungagung pada tanggal 21 mei 2017 sebagai lokasi yang ditentukan dan sekaligus melakukan pengecekan Validitas data dan menghindari kebohongan yang tidak disengaja karena ingin menyenangkan penulis.

2. Ketekunan/ keajegkan pengamatan.

---

[16] Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hal 57.
[17] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 327.

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[18] Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pelaksanaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.[19] Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan trianggulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya cari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Tekhnik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu

a. Triangulasi dengan sumber data

Yaitu membandingkan dengan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Selain dengan membandingkan teknik-teknik yang berbada pada fenomena yanag sama, penulis juga membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

[18] *Ibid*, hal 329.
[19] *Ibid*, hal 178.

melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.[20]

b. Triangulasi dengan metode

Yaitu membandingkan perolehan data yang teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda, mengkonfirmasikan data yang telah didapat guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut. Jadi, data yang diperoleh dikomunikasikan dan didiskusikan kembali kepada sumber data yang telah nmenjadi informan guna memperoleh keabsahan dan mengkorfirmasikan data kepada sumbernya guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebuT.

4. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat ini akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis terakhir.

Dalam prakteknya hal ini berulang kali penulis lakukan selama penelitian. Penulis hampir selaku berkumpul dengan teman-teman yang juga melakukan penelitian walaupun lokasinya berbeda.

[20] M. Burhan Bungin, penelitian kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainya. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 256

H. Tahap – Tahap Penelitan

Dalam melakukan penelitian ini, disini peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga sampai pada laporan hasil penelitian." [21]

1. Tahap Pra-Lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Program Studi PAI. Sementara itu, memilih lapangan dengan pertimbangan-pertimbangan, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal skripsi yang judulnya sudah disetujui, dan dilanjutkan dengan mengadakan seminar proposal skripsi. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Tulungagung untuk nantinya diberikan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandung, Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahapan ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandug Tulungagung. Setelah mendapatkan izin dari pihak pesantren, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses

[21] *Ibid*, hal 127.

pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya dan mengkaji lebih dalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi

apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait.